

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *GREEN*
CREDIT DAN PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**



SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**TATAH SEPTIA
NPM: 2162201042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *GREEN*
CREDIT DAN PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Diajukan Oleh:

**TATAH SEPTIA
NPM: 2162201042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *GREEN*
CREDIT DAN PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024**



SKRIPSI

Diajukan oleh:
TATAH SEPTIA
NPM: 2162201042

Disetujui Oleh:
Pembimbing
an Prodi:

Yudi Partama Putra, SE, Ak, M.Si, CA
NIDN. 00.150676.01

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Furqonti Raniyah, S.E, M.M
NIDN. 02.080473.01

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *GREEN CREDIT* DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Hari : Sabtu

Tanggal : 09 Agustus 2025

SKRIPSI

Diajukan oleh :

TATAH SEPTIA
NPM. 2162201042

Dewan Penguji :

1. **Hernadianto, SE., M.Si., CTA**

Ketua

2. **Dr. Yusmaniarti, SE., M.M**

Anggota

3. **Yudi Partama Putra, SE., Ak., M.Si, CA**

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Furqonti Raniyah, S.E., M.M

NIDN : 0208047301



SERTIFIKASI

Saya Tatah Septia menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah karya saya sendiri dan atas bimbingan Dosen Pembimbing Skripsi. Karya ini belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi magister manajemen atau pada Program Studi lainnya. Karena karya ini milik saya, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini adalah tanggung jawab saya.

Bengkulu, 2025
Yang membuat pernyataan



TATAH SEPTIA
NPM. 2162201042

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah :5)

“Seberat apapun rintangannya pulanglah sebagai sarjana”

(Tatah Septia)

“Angan-angan yang dulu hanya mimpi belaka,sekarang digapai dengan cara yang
tak terduga”

(Tatah Septia)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan saya kekuatan, serta membekali saya dengan ilmu. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada panutan kita nabi Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya sederhana ini:

1. Untuk kedua orang tuaku, cinta pertama dan panutanku Bapak Sapuan Eriadi dan malaikat tanpa sayapku Ibu Pausia. Tak kenal bangku perkuliahan tapi beliau mampu mendidik, memotivasi dan memberikan dukungan do'a maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau orang yang hebat selalu menjadi penyemangat penulis dari kerasnya dunia dan tiada hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis serta terima kasih berkat do'a dan dukungannya penulis bisa sampai di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bapak dan mamak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Ayukku tercinta Ns.Repri Ariansi, S.kep dan kakak iparku Abdullah, S.H serta adikku Rahmat Pirmansyah terima kasih telah menjadi pendengar terbaikku selama ini serta memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'a.

3. Terima kasih kepada Bapak Yudi Partama Putra, SE.,Ak.,M.Si,CA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Terima kasih kepada seluruh Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama masa kuliah.
5. Kepada Annisa,Atika,Selvi,Beva,Fitria,Adepa,Levia selaku teman baik semasa perkuliahan. Terima kasih telah membuat kehidupan perkuliahan penuh dengan kebahagiaan. Seluruh dukungan dan dorongan yang telah diberikan akan selalu penulis kenang.
6. Rekan-rekan mahasiswa/I Akuntansi angkatan 2021 terima kasih atas kenangan dan pengalamannya selama ini.
7. Terakhir tidak lupa kepada diri saya sendiri,meskipun memiliki latar belakang dari keluarga yang sederhana, terima kasih “Tatah Septia” sudah memilih untuk bertahan dan mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang menyakitkan ini. Dengan adanya skripsi ini kamu berhasil membuktikan bahwa kamu bisa menyandang gelar S.Ak tepat waktu dan menjadi tekad maupun acuan untuk terus melakukan hal yang lebih membanggakan lagi. Bagaimanapun dengan kehidupan selanjutnya hargai

dirimu,rayakan dirimu,berbahagialah atas segala proses yang berhasil
kamu lalui untuk masa depan yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *GREEN CREDIT* DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024”** Dalam penyusunan proposal penelitian dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Proposal penelitian ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan sangat jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan proposal penelitian ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Furqonti Ranidiah, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Nensi Yuniarti Zs, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

4. Bapak Yudi Partama Putra, SE,Ak.,M.Si,CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
6. Seluruh Staf Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendoakan dan memberi dukungan penuh dengan suka cinta dan sayang serta berjuang memberikan yang terbaik dalam kehidupan maupun segala aspek perkuliahan selama ini serta kepercayaan yang telah banyak diberikan.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dan akan menerima dengan senang hati demi kesempurnaan nilai-nilai proposal penelitian ini.

Wassalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Bengkulu, 09 Agustus 2025
Penulis

TATAH SEPTIA
NPM. 2162201042

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *GREEN CREDIT* DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Oleh :
Tatah Septia¹
Yudi Partama Putra²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi green credit dan profitabilitas pada perbankan Indonesia. Populasi penelitian memiliki 47 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, berjumlah 32 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun, sehingga jumlah sampel dari observasi dalam penelitian sebanyak 96. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia di www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. SPSS 25 digunakan untuk pengolahan data yaitu menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh terhadap green credit, (2) Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap green credit, (3) Loan to debt ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap green credit, (4) Non performing loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap green credit, (5) Bank size (BSZ) tidak berpengaruh terhadap green credit, (6) Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas, (7) Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas, (8) Loan to debt ratio (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas, (9) Non performing loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (10) green credit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Capital adequacy ratio (CAR), Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), Loan to debt ratio (LDR), Non performing loan (NPL), Bank size (BSZ), Green credit, Profitabilitas

ABSTRACT

FACTORS INFLUENCING GREEN CREDIT AND PROFITABILITY IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2022-2024

Oleh :
Tatah Septia¹
Yudi Partama Putra²

The purpose of this study is to determine the factors influencing green credit and profitability in Indonesian banking. The study population consisted of 47 companies. The sample was selected using purposive sampling, with 32 companies selected over a 3-year observation period, resulting in a total of 96 observations. The research method used is quantitative. The data sources used were secondary data obtained from annual reports and sustainability reports available at www.idx.co.id and each company's official website. SPSS 25 was used to process and analyzing data.

The results of the study indicate that (1) the capital adequacy ratio (CAR) affects green credit, (2) operating costs/operating income (BOPO) does not affect green credit, (3) the loan-to-debt ratio (LDR) does not affect green credit, (4) non-performing loans (NPL) does not affect green credit, (5) bank size (BSZ) does not affect green credit, (6) the capital adequacy ratio (CAR) affects profitability, (7) operating costs/operating income (BOPO) affects profitability, (8) the loan-to-debt ratio (LDR) affects profitability, (9) non-performing loans (NPL) does not affect profitability, (10) green credit affects profitability.

Keywords: Capital adequacy ratio (CAR), operating costs/operating income (BOPO), loan-to-debt ratio (LDR), non-performing loans (NPL), bank size (BSZ), green credit, profitability

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
SERTIFIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Batasan Masalah.....	17
1.4 Rumusan Masalah	17
1.5 Tujuan Penelitian.....	18
1.6 Manfaat Penelitian.....	19
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Deskripsi Konseptual	15
2.1.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1.1 <i>Green Credit</i>	15
2.1.1.2 Profitabilitas	23
BAB III.....	46
METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.2 Jenis Penelitian	46
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.3.1 Populasi.....	47
3.3.2 Sampel	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5 Teknik Analisis Data	53
3.5.1 Statistik Deskriptif	53
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.3 Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Hasil 58	
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	58

4.1.2.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
4.1.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.2.	Pembahasan	75
BAB V		88
KESIMPULAN DAN SARAN		88
5.1.	Kesimpulan.....	88
5.2	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Besaran Investasi Perbankan Dunia untuk Perusahaan Tambang.....	3
Gambar 1.2: Perusahaan Tambang penerima Investasi Perbankan Dunia.....	4
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	31
Tabel 3.1 Daftar Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024	47
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Sampel.....	50
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	51
Tabel 3.4 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson	56
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Model 1 dan 2.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 dan Model 2.....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model 1 dan Model 2.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1.....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>) Model 1 dan Model 2	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t (Uji t) Model 1 dan Model 2	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F Model 1 dan Model 2	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

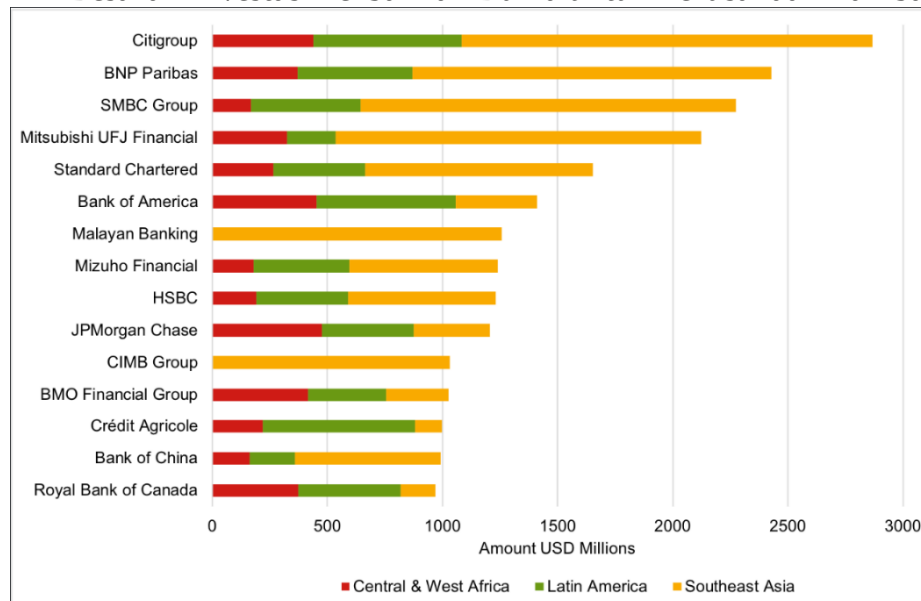
Sejak era industri, ekologi telah meningkatkan dampak karbon dioksida (CO₂) dan gas rumah kaca (GRK), yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan lingkungan global. Dampak bencana yang terjadi di berbagai negara, seperti banjir, kekeringan, badai, pemanasan global yang berlebihan, penggundulan hutan, dan kerusakan lingkungan lainnya yang menyebabkan kita secara serius mempertimbangkan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan ini. Pemerintah, pelaku ekonomi dan industri, serta masyarakat pada umumnya mempunyai peran dalam memerangi degradasi lingkungan dan membangun lingkungan yang berkelanjutan (Furqan & Sutrisno, 2023). Kerusakan lingkungan yang sering terjadi tidak lepas dari campur tangan manusia, dimana kerusakan ini banyak ditimbulkan dari kegiatan usaha manusia dalam rangka memperoleh keuntungan (Hanif et al., 2020).

Beberapa perusahaan khususnya yang dikategorikan sebagai perusahaan pencemar lingkungan tengah disoroti secara serius oleh berbagai pihak. Tak ketinggalan para investor juga mulai mempertimbangkan kepemilikan saham mereka pada perusahaan yang memiliki citra buruk terkait dengan masalah lingkungan yang mereka ciptakan. Begitu juga dengan perbankan yang secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan pencemar lingkungan ini. Perusahaan dengan informasi lingkungan

tambahan atau tingkat ramah lingkungan yang lebih tinggi dapat menerima lebih banyak dukungan keuangan dari bank. Bank akan merumuskan kebijakan kredit hijau untuk mendorong pengembangan perusahaan perlindungan lingkungan (Ranning, 2022).

Forest & Finance meluncurkan data pada bulan April 2022 yang menunjukkan alokasi dana investasi dan pinjaman kepada 23 perusahaan pertambangan yang beroperasi di tiga kawasan hutan tropis terbesar di dunia. Kegiatan industri pertambangan mempunyai berbagai dampak negatif terhadap sosial dan lingkungan di seluruh dunia dan merupakan penyebab utama deforestasi di wilayah tropis. Temuan ini menunjukkan bahwa bank dan investor mengucurkan kredit sebesar 37,7 miliar USD selama tahun 2016- 2021, 43% di antaranya (16 miliar USD) untuk perusahaan-perusahaan di Asia Tenggara. Kemudian 61 miliar USD dalam bentuk saham dan obligasi di perusahaan tambang, 55% di antaranya (39 miliar USD) diperuntukkan bagi perusahaan di Amerika Latin. Kredit sebesar 37,7 miliar USD tersebut berasal dari 15 kreditur terbesar mencakup bank-bank dari Amerika Utara, diantaranya yaitu: Citigroup (2,9 miliar), BoA (1,4 miliar), JPMorgan Chase (1,2 miliar), BMO (1 miliar), Royal Bank of Canada (1 miliar); bank-bank Eropa, yaitu BNP Paribas (2,4 miliar), Standard Chartered (1,7 miliar), HSBC (1,2 miliar), Credit Agricole (1 miliar); dan bank-bank Asia Timur, yaitu SMBC (2,3 miliar), Maybank (1,2 miliar), Mizuho (1,2 miliar), CIMB (1 miliar), dan Bank of China (1 miliar). Berikut gambar 1.1 data historis besaran investasi perbankan dunia untuk perusahaan tambang.

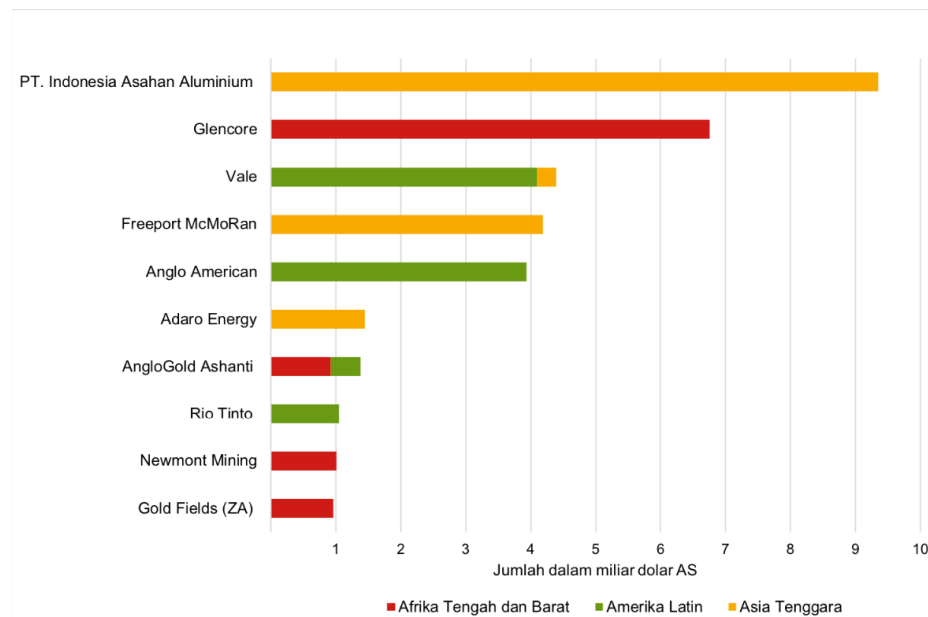
Gambar 1.1
Besaran Investasi Perbankan Dunia untuk Perusahaan Tambang



Sumber: www.forestandfinance.org

Gambar 1.1 di atas menyajikan data historis besaran investasi perbankan dunia untuk perusahaan tambang. Menariknya, kredit-kredit tersebut diterima oleh beberapa perusahaan tambang yang berlokasi di Indonesia, bahkan menjadi penerima kredit terbesar sepanjang tahun 2016 hingga 2021, yaitu PT. Inalum yang juga merupakan milik BUMN. Selain itu juga terdapat Freeport McMoRan, yang telah mencemari sumber air dan dikritik karena memicu konflik bersenjata di Papua. Selain itu juga terdapat PT. Adaro Energy yang juga menerima dana kredit tersebut (www.forestandfinance.org).

Gambar 1.2: Perusahaan Tambang penerima Investasi Perbankan Dunia



Sumber: www.forestandfinance.org

Seperti halnya semua perusahaan pada umumnya, industri perbankan juga tidak luput dari keterkaitan dengan permasalahan lingkungan. Bank mempunyai pilihan untuk memberikan pinjaman kepada industri yang bersih atau industri yang kotor. Bank dan lembaga keuangan lainnya memainkan peran penting dalam menyediakan modal bagi semua sektor ekonomi dan oleh karena itu bank dan lembaga keuangan lainnya mempunyai dampak besar pada transisi menuju ekonomi hijau (Cui et al., 2018). Bank memiliki keunggulan lain, yaitu informasi penting perusahaan yang dapat diperoleh dengan mudah.

Pada april 2022, dirilis data yang menunjukkan alokasi dana investasi dan pinjaman kepada 23 perusahaan pertambangan yang beroperasi di tiga kawasan hutan tropis terbesar di dunia. Penerbitan kredit bank memiliki fungsi sinyal penting bagi investor eksternal dan mengurangi biaya investasi. Kredit bank

mempunyai fungsi pengendalian yang dapat membatasi seleksi yang merugikan dan perilaku negatif yang dilakukan manajer yang dapat merugikan sampai batas tertentu. Kredit bank juga menyediakan dana investasi yang cukup besar bagi perusahaan, mengurangi kendala pembiayaan dan memperbaiki kekurangan investasi.

Beberapa negara maju telah mengelola dampak lingkungan yang disebabkan oleh pembangunan industri. Mereka telah memiliki serangkaian prosedur dan peraturan yang dipatuhi oleh industri dan bisnis lokal. Kekuatan regulasi yang ditentukan oleh pemangku kepentingan terkait dengan berdampak pada kepatuhan beberapa perusahaan tersebut. Selain itu, pembuangan limbah industri, penggunaan mesin-mesin yang sudah usang, dan pemeliharaan pabrik dan peralatan yang tidak memadai juga mempengaruhi kemampuan suatu negara dalam mengelola dampak lingkungan yang disebabkan oleh banyak perusahaan (Mumtaz & Smith, 2019).

Kredit hijau (*green Credit*) merupakan pinjaman yang dikeluarkan oleh bank kepada debitur yang bergerak di sektor bisnis yang ramah lingkungan dan tidak merusak kondisi sosial masyarakat (Fata & Arifin, 2024). Kredit hijau (*Green Credit*) di Indonesia diketahui sebagai Kredit Usaha Berkelanjutan (KUB), atau Kredit Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB/KUBL) (Nugrahaeni & Muharam, 2023). Kredit hijau di Indonesia dapat dikatakan sebuah isu yang baru pada industri perbankan, hal ini dikarenakan belum semua bank di Indonesia telah menerapkan dan melaporkan perkembangan kredit hijau yang mereka miliki. Semua bank wajib menyusun laporan keberlanjutan, laporan tersebut

dipublikasikan kepada publik dan disampaikan pula kepada otoritas jasa keuangan (OJK). Beberapa bank telah melaporkan besaran dari kredit hijau yang mereka miliki melalui kredit usaha berkelanjutan (KUBL) yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan tahunan masing-masing bank (Nugrahaeni & Muharam, 2023). Besaran kredit hijau masing-masing bank cenderung berbeda-beda peningkatan dan penurunannya.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Mahirah et al., 2024). Profitabilitas merupakan lembaga keuangan dalam menghasilkan pendapatan secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik (Dewi & Candradewi, 2019). Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kegiatan hijau dari perbankan (Anggraini et al., 2020). Peneliti mengasumsikan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kredit hijau dan profitabilitas ini, seperti kecukupan modal bank, efisiensi operasional bank, likuiditas bank, jumlah kredit macet, dan ukuran bank (Furqan & Sutrisno, 2023).

Penerapan bisnis kredit hijau pada suatu bank akan memerlukan modal yang tinggi. Bank dengan modal yang besar juga diasumsikan memiliki banyak sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi yang memadai, sehingga mampu menjalankan bisnis kredit hijau dengan baik. Bisnis kredit hijau saat ini sedang menjadi isu positif yang mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah. Hal ini menyebabkan kredit hijau memiliki permintaan yang cukup tinggi. Pemerintah juga dapat mendukung bisnis kredit hijau melalui pihak

insentif seperti insentif pajak terhadap bisnis hijau, namun pada beberapa negara berkembang, pemerintah tidak selalu dapat memberikan dukungan melalui insentif ini, sehingga bank akan mempersiapkan insentif ini melalui modal bank yang besar. Modal ini juga akan dipersiapkan oleh bank untuk menjaga rasio *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum bank memberikan pinjaman kredit hijau yang tinggi. Modal bank juga biasanya menunjukkan besaran yang cukup terhadap bank. Bank yang besar biasanya memiliki modal yang besar (Furqan & Sutrisno, 2023).

Capital adequacy ratio (CAR) yaitu rasio yang dimanfaatkan dalam mengukur keahlian bank untuk memelihara kecukupan modal, mengukur, menjaga, memantau risiko-risiko serta dapat mempengaruhi besarnya modal (Fatimah & Sholihah, 2023). *Capital adequacy ratio* ialah cara untuk mengukur bank apakah memiliki modal yang cukup untuk mendukung kinerja bank dari aset yang menghasilkan risiko kredit. CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah artinya jika *capital adequacy ratio* merupakan salah satu yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan bank dilihat dari keahlian bank dalam mempertahankan aset-aset yang dimiliki sehingga memperoleh laba bagi perusahaan, ketika *capital adequacy ratio* mengalami peningkatan maka ROA dalam suatu bank akan meningkat mengakibatkan kesehatan bank membaik (Irawan & Sapitri, 2022).

Kredit hijau (*green credit*) memerlukan biaya yang tidak sedikit, biaya yang dikeluarkan bank yaitu untuk pelatihan-pelatihan sumber daya manusia, baik dari tingkat manajerial hingga karyawan yang terdepan, yang berkaitan dengan

kredit hijau (Nurhalida & Shofwan, 2023). Hal ini dikarenakan bisnis kredit hijau merupakan salah satu inovatif baru, sehingga mekanisme penerapan kredit hijau ini belum banyak diterapkan oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Selain itu biaya ini juga diperlukan untuk mempersiapkan infrastruktur teknologi yang memadai (Yin & Matthews, 2018). Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan hubungan antara *green credit* dan CAR, diantaranya adalah Cui et al (2018) mereka menyatakan bahwa hubungan antara pinjaman hijau bank sebagai proporsi dari keseluruhan portofolio pinjamannya, sangat bergantung pada ukuran dan struktur kepemilikan negara. Kemudian Huy & Loan (2022) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *green credit* pada perbankan di Vietnam. Penelitian lain yang mendukung diantaranya adalah (Akhter et al (2019); Cui et al (2018); Mengyao (2020); Wanting (2020)

Kredit hijau yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya efisiensi keuangan suatu bank, hal ini dikarenakan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan suatu bank untuk bisnis kredit hijau. Namun biaya-biaya besar yang dikeluarkan tersebut, tidak mempengaruhi penurunan laba operasi bank, sehingga menurunkan rasio efisiensi operasi bank (BOPO). BOPO merupakan rasio untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional bank, agar dapat melihat tingkat efisiensi maka dapat dianalisa dengan cara membandingkan rasio BOPO suatu bank dengan rasio BOPO perbankan, jika rasio BOPO suatu bank lebih kecil dari rasio BOPO perbankan maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki tingkat efisiensi yang memadai dibanding rata rata perbankan, rasio yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja keuangan dari bank tersebut berarti semakin baik, hal ini

menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kegiatan operasionalnya (Hananto & Amijaya, 2021; Kusnadi & Sukartaatmadja, 2022).

Kredit hijau memang memerlukan berbagai biaya seperti promosi, pelatihan sumber daya manusia, biaya manajerial, namun biaya-biaya ini tidak serta merta menurunkan efisiensi operasinya. Penelitian Zhang (2018) menyatakan bahwa efisiensi operasional bank mempengaruhi kredit hijau, seiring dengan bertambahnya jumlah kredit hijau. Kemudian Song et al. (2019) menyatakan bahwa efisiensi operasi bank berpengaruh positif terhadap kredit hijau karena bank yang menerapkan kredit hijau terlihat seperti tidak efisien, namun hal ini masih dalam tahap yang wajar. Penelitian ini didukung oleh (Zhang, 2018). Tetapi Furqan & Sutrisno (2023) menyatakan bahwa efisiensi operasional bank tidak berpengaruh terhadap kredit hijau.

Bank yang menerapkan kredit hijau diasumsikan harus menjaga rasio likuiditasnya agar tetap stabil. Kredit yang diberikan oleh bank merupakan dana titipan nasabah lain (DPK) yang bersifat jangka pendek dan dapat diambil kapan pun oleh pemiliknya. Oleh karena itu, bank perlu menyediakan dana yang cukup besar yang dapat dikeluarkan kapan pun. Menurut Yasmin & Akhter (2021), kredit yang tinggi namun tidak diimbangi dengan likuiditas yang baik, maka akan memungkinkan terjadinya gagal bayar, sehingga mengurangi laba bank. Apabila hal ini terjadi, akan menurunkan reputasi suatu bank yang berdampak pada menurunnya keuntungan dan profitabilitas bank. Sebaliknya, Zhou et al. (2022) menjelaskan bahwa apabila bank tidak mengeluarkan kredit, bank juga dapat

kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba dari pemberian kredit terhadap nasabah bank.

Rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting dan merupakan rasio yang dapat melihat kemampuan suatu bank dalam melunasi hutang – hutangnya atau kewajibannya. Rasio likuiditas ini tercermin dalam *loan to debt ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga juga meningkat demikian besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. LDR merupakan rasio untuk melihat kesehatan bank khususnya dalam posisi jangka pendek digunakan untuk menutupi biaya (Kusnadi & Sukartaatmadja, 2022).

Dalam penelitian Yasmin & Akhter (2021) menyatakan bahwa likuiditas bank tidak memiliki pengaruh terhadap kredit hijau. Mengyao (2020) menyatakan likuiditas bank berpengaruh positif terhadap kredit hijau. Bank yang memberikan kredit hijau berskala kecil, dengan likuiditas rendah, tidak mungkin mencapai keuntungan dalam skala yang besar dalam jangka waktu pendek. Artinya, semakin tinggi kredit hijau dan semakin baik likuiditas bank, bank akan memperoleh keuntungan

Seperti kredit pada umumnya, kredit hijau juga memiliki risiko kredit macet, ketika pinjaman dianggap macet kemungkinan untuk dilunasi akan sangat rendah (Cui et al., 2018). Risiko kredit pada bisnis kredit hijau ini dapat terjadi

karena bisnis hijau memerlukan proses yang lebih lama dibandingkan bisnis pada umumnya. Zhou et al. (2022) menyatakan risiko kredit dari kredit hijau suatu perbankan akan bergantung dari ukuran dan kepemilikan suatu bank. Di sisi lain, bank juga dituntut untuk membentuk sebuah sistem manajemen risiko yang baik. Bank perlu melakukan penyaringan yang lebih ketat terkait pinjaman hijau. Manajemen risiko yang baik ini akan mengarahkan pada implementasi kebijakan yang efektif. Bank dengan pengendalian risiko yang baik memiliki jumlah kredit hijau yang tinggi (Hartiwi, 2023).

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan pengaruh risiko kredit terhadap NPL, seperti Zhou et al. (2022) menyatakan bahwa kredit hijau dapat meningkatkan risiko kredit sebuah bank yang berskala kecil, namun hal ini kemungkinan kecil akan terjadi kepada bank-bank yang besar. Fata & Arifin (2024) menyatakan NPL tidak berpengaruh terhadap kredit hijau. Cui et al. (2018) menyatakan bahwa kredit hijau berpengaruh secara negatif terhadap kredit macet bank. Penelitian ini juga didukung oleh Furqan & Sutrisno (2023) yang menyatakan bahwa kredit hijau dapat menurunkan risiko kredit bank. Oleh karena itu, bank harus mempersiapkan risiko kredit seminimal mungkin untuk menghadapi risiko kredit yang lebih besar

Besarnya jumlah dan pihak ketiga dan jumlah pinjaman pada bank menunjukkan citra positif dari kepercayaan masyarakat, terlebih pada saat bank memberikan suntikan dana kepada perusahaan-perusahaan yang tidak mencemari lingkungan. Ukuran bank yang besar biasanya dapat diketahui dari total aset dan dana pihak ketiga yang besar (Luo et al., 2021). Bank yang menerapkan kredit

hijau pada awalnya akan memerlukan biaya operasional tambahan seperti biaya pelatihan, biaya promosi, serta biaya manajemen (Yasmin & Akhter, 2021).

Ukuran bank dapat dihitung dari banyaknya aset bank yang bersangkutan. Semakin baik perbankan tersebut mengelola aset, dan mampu membayar hutangnya sebagai tanda bahwa aset yang dimiliki bank tinggi sehingga berpeluang kecil dalam menghadapi kesulitan keuangan (Nisak, 2021). Fata & Arifin (2024); Huy & Loan (2022) menyatakan bahwa *bank size* berpengaruh positif terhadap *green credit*, dengan bank yang lebih besar mendedikasikan porsi yang lebih besar untuk penyaluran kredit hijau. Selanjutnya Furqan & Sutrisno, (2023) menyatakan bahwa *bank size* tidak berpengaruh terhadap *green credit*. Analisis menunjukkan bahwa semakin besar modal inti suatu bank, maka semakin besar pula porsi kredit hijau yang disalurkan.

Rasio CAR merupakan ukuran jumlah dana yang dimiliki pemegang saham dan dikendalikan oleh manajemen dan bank. Terkait kecukupan modal terhadap profitabilitas, menurut Zhang (2018) dalam penelitiannya pada Bank China tahun 2005 hingga 2017 menjelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas bank. Semakin baik modal bank maka semakin tinggi kinerja keuangan bank. Penelitian ini didukung oleh Furqan & Sutrisno (2023) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin baik posisi modal bank, maka kinerja keuangan bank akan semakin tinggi. Fatimah & Sholihah (2023); Purnamasari & Mudakir (2019) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Ini bisa terjadi disebabkan dana yang dipunyai bank

berasal dari berbagai pihak. Semakin besar CAR yang dikelola, maka semakin tinggi ROA pada bank.

Bank yang sehat memiliki efisiensi operasi yang baik, efisiensi dapat dilihat dari segi biaya maupun keuntungan bagi bank, biaya yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan menunjukkan bahwa operasional bank kurang efisien dan mungkin tidak menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hasil korelasi positif penelitian Song et al. (2019) pada bank China menunjukkan bahwa efisiensi manajemen bank komersial China berada pada tingkat yang wajar. Peningkatan rasio biaya manajemen yang sesuai akan membantu meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan ROA. Haznun & Akbar (2022) menyatakan bahwa efisiensi finansial yang tinggi terkait dengan efisiensi lingkungan yang tinggi, hasilnya juga menunjukkan bahwa kesuksesan finansial dan kinerja lingkungan akan saling memperkuat, sehingga menunjukkan hubungan dua arah yang dinamis. Sementara itu (Anggraini et al. (2020); Fatimah & Sholihah (2023); Furqan & Sutrisno (2023); Hartiwi (2023) menyatakan bahwa efisiensi operasi bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Likuiditas bank juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank, dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif. LDR adalah rasio yang membandingkan jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (total *loan*) dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Tingginya LDR bagi suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut mengambil risiko investasi yang sangat tinggi karena besarnya jumlah dana yang dipinjamkan kepada kreditur. Menurut penelitian Anggraini et al. (2020); Furqan & Sutrisno (2023); Purnamasari &

Mudakir (2019) menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar LDR, maka semakin besar pula profitabilitas bank. Berbanding terbalik dengan penelitian Dewi & Wartana (2021) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin rendah ROA.

Bank yang mengalami kesulitan meskipun memiliki kredit hijau dalam jumlah yang besar dapat kehilangan keuntungan dan profitabilitas bank. Kredit bermasalah dapat berupa pembiayaan pihak ketiga yang kurang lancar, diragukan dan mengalami kemacetan. Kredit bermasalah dapat terjadi apabila kelayakan kredit suatu bank tidak dianalisis secara menyeluruh, adanya intervensi kelompok kepentingan atau terdapat faktor makro lain di luar kendali bank. Purnamasari & Mudakir (2019) menyatakan bahwa kredit macet tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dari penelitian Anggraini et al. (2020); Dewi & Wartana (2021); Hartiwi (2023); Wanting (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan korelasi negatif antara NPL dengan profitabilitas bank.

Bisnis kredit hijau saat ini menunjukkan tren positif di mata masyarakat Indonesia. Penghijauan sektor keuangan merupakan gerakan yang berskala besar, untuk membantu penghijauan sektor keuangan dan tersedia kredit hijau yang mudah diakses oleh masyarakat umum. Perkembangan positif dalam beberapa tahun terakhir akan berdampak pada volume kredit hijau (*green credit*) sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas pada perbankan. Akhter et al. (2019) menyatakan bahwa dari hasil analisis korelasi dan regresi penelitian mereka, terdapat hubungan positif dari praktik pembiayaan *green banking* terhadap kinerja

keuangan perbankan di Bangladesh pada tahun 2016-2018. Yasmin & Akhter (2021) menyatakan bahwa kredit hijau berdampak positif baik terhadap lingkungan maupun kinerja keuangan bank. Bank dengan kinerja lingkungan yang lebih tinggi cenderung memiliki *net interest margin* (pendapatan bunga) yang lebih tinggi. Berbanding terbalik dengan penelitian Li (2024) yang menyatakan bahwa GCR berpengaruh negatif terhadap ROA. Kredit hijau memiliki dampak negatif karena meminjamkan dana ke tingkat bunga yang lebih rendah menekan pendapatan bunga yang tinggi, maka profitabilitas bank secara umum akan menurun. Penelitian ini didukung oleh (Chang 2021; Fata & Arifin 2024; Wanting 2020; Wei & Lin 2023; Yasmin & Akhter 2021).

Teory yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder, Teori legitimasi berkaitan erat dengan teori stakeholder, dimana teori legitimasi berupaya untuk berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Teori legitimasi melakukan pengungkapan informasi karena dorongan untuk mendapatkan pengakuan publik. Pengakuan legitimasi publik penting dalam mempertahankan eksistensi perusahaan dalam lingkungan sosial (Hakki et al., 2024). Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Hanif et al., 2020).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Furqan & Sutrisno, 2024). Perbedaan penelitian ini yaitu ukuran bank di jadikan

variabel independen sedangkan di penelitian terdahulu ukuran bank di jadikan variabel kontrol. Sehingga hipotesis yang di hasilkan menjadi sepuluh dari penelitian terdahulu hanya sembilan. Serta tahun pengamatan yang berubah.

Dari permasalahan ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kredit hijau pada perbankan di Indonesia. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh dari kredit hijau terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Perbankan yang menjadi objek penelitian dari tahun 2022 hingga 2024. Selain itu, batasan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit hijau ini adalah faktor-faktor keuangan perbankan. Dengan adanya program kredit ini, tidak hanya berupaya untuk meningkatkan porsi pembiayaan namun juga untuk meningkatkan daya tahan dan daya saing pada perbankan. Kredit hijau (*green credit*) diharapkan menjadi sebuah tantangan dan peluang baru bagi perbankan untuk dapat berkembang lebih maju. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *green credit* dan profitabilitas untuk itu saya tertarik mengangkat judul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Green Credit* dan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menemukan beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya kesadaran dan komitmen dari pihak perbankan dalam menerapkan *green credit* menjadi salah satu kendala.

2. Terdapat ketidakpastian mengenai *green credit* terhadap profitabilitas bank.
3. Kurangnya pemahaman sehingga pengaruh *green credit* terhadap profitabilitas bank masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *green credit* dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecukupan modal bank (rasio CAR/*capital adequacy ratio*) mempengaruhi jumlah *green credit* pada perbankan di Indonesia?
2. Apakah efisiensi operasi bank (rasio BOPO/biaya operasional pendapatan operasional) mempengaruhi jumlah *green credit* pada perbankan di Indonesia?
3. Apakah likuiditas bank (rasio LDR/*loan to debt ratio*) mempengaruhi jumlah *green credit* pada perbankan di Indonesia?
4. Apakah risiko kredit macet (rasio NPL/*non performing loan*) mempengaruhi jumlah *green credit* pada perbankan di Indonesia?
5. Apakah ukuran bank (rasio BSZ/*bank size*) mempengaruhi jumlah *green credit* pada perbankan di Indonesia?

6. Apakah kecukupan modal bank (rasio *CAR/capital adequacy ratio*) mempengaruhi profitabilitas pada perbankan di Indonesia?
7. Apakah efisiensi operasi bank (rasio BOPO/biaya operasional pendapatan operasional) mempengaruhi profitabilitas pada perbankan di Indonesia?
8. Apakah likuiditas bank (rasio *LDR/loan to debt ratio*) mempengaruhi profitabilitas pada perbankan di Indonesia?
9. Apakah risiko kredit macet (rasio *NPL/non performing loan*) mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia?
10. Apakah *green credit* (rasio *GCR/green credit ratio*) mempengaruhi profitabilitas (rasio *ROA/return on asset*) pada perbankan di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh kecukupan modal bank (rasio *CAR/capital adequacy ratio*) terhadap jumlah *green credit* pada perbankan di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh efisiensi operasi bank (rasio BOPO/biaya operasional pendapatan operasional) terhadap jumlah *green credit* pada perbankan di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas bank (rasio *LDR/loan to debt ratio*) terhadap jumlah *green credit* pada perbankan di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh risiko kredit macet (rasio *NPL/non performing loan*) terhadap jumlah *green credit* pada perbankan di Indonesia.

5. Mengetahui pengaruh ukuran bank (rasio BSZ/*bank size*) terhadap jumlah *green credit* pada perbankan di Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh kecukupan modal bank (rasio CAR/*capital adequacy ratio*) terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia.
7. Mengetahui pengaruh efisiensi operasi bank (rasio BOPO/biaya operasional pendapatan operasional) terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia.
8. Mengetahui pengaruh likuiditas bank (rasio LDR/*loan to debt ratio*) terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia.
9. Mengetahui pengaruh risiko kredit macet (rasio NPL/*non performing loan*) terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia.
10. Mengetahui pengaruh *green credit* (rasio GCR/*green credit ratio*) terhadap profitabilitas (rasio ROA/*return on asset*) pada perbankan di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak-pihak yang terkait diantaranya akademisi, perbankan, pemangku kebijakan dan investor.

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen keuangan, khususnya dalam keuangan berkelanjutan sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi industri perbankan di Indonesia dalam rangka mendukung keuangan yang berkelanjutan. Apabila pemberian kredit usaha berkelanjutan dari penelitian ini positif dan meningkatkan profit dari perbankan, maka kredit tersebut dapat menjadi titik fokus perbankan untuk kebijakan dan strategi terkait keuangan berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat menjadi evaluasi dan perbaikan bagi perbankan agar dapat mengambil langkah- langkah yang tepat dalam mengelola keuangannya.

c. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat agar turut serta dalam mendukung keuangan yang berkelanjutan yang mengarah pada pelestarian sumber daya.